

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan

Seni keramik semakin berkembang seiring dengan seniman-seniman yang terus memunculkan ide ataupun gagasan baru berkaitan dengan berkarya seni keramik. Pada zaman sekarang seni keramik tidak selalu dikaitkan dengan seni kriya akan tetapi bisa juga dijadikan sebagai karya seni murni ataupun gabungan dari kedua hal tersebut.

Salah satu sumber yang menjadi awal mula munculnya ide dalam berkarya keramik ini yaitu modular yang sering ditemui pada karya panel dinding. Panel dinding merupakan suatu karya seni interior yang bersifat dekoratif yang berfungsi untuk memperindah suatu ruangan dalam rumah. Susunan-susunan lempengan dengan bentuk sama disusun secara berulang sehingga menghasilkan motif yang memiliki nilai estetis.

Panel dinding sendiri sudah memiliki berbagai desain baik dari segi bentuk maupun pewarnaan. Desain dari Studio Keramik dan Bata Pres yang dikelola Ahmad Nizar (alumni seni rupa upi 1986) yang diberi nama BATA GAPIT pada pertengahan Januari 2019 menjadi salahsatu referensi atau inspirasi penulis dalam penciptaan ini. Bata gapit menawarkan karya yang dapat diaplikasikan untuk eksterior dan interior. Berdasarkan hal tersebut penulis akan mencoba membawakan suatu karya dengan teknis yang biasa digunakan dalam panel dinding akan tetapi dalam medium ekspresi seni murni.

Inspirasi dalam pengaplikasian motif modular geometris berawal dari ketertarikan penulis terhadap ilmu dasar dalam desain berkaitan dengan pengorganisasian atau penyusunan elemen-elemen visual seperti titik, garis, warna, ruang dan tekstur menjadi satu kesatuan yang harmonis atau biasa disebut nirmana. Susunan lempengan-lempengan tanah liat yang telah dibentuk sedemikian rupa sehingga membentuk kesatuan yang harmonis dan juga memiliki nilai keindahan.

Motif utama dalam penciptaan ini terilhami dari salahsatu lukisan karya seniman asal Belanda yaitu Pieter Cornelis "Piet" Mondriaan atau dikenal sebagai Piet Mondrian setelah (7 Maret 1872 – 1 Februari 1944). Piet Mondriaan adalah penggagas penting kelompok/gerakan seni de Stijl yang didirikan oleh Theo van Doesburg. Ia mengembangkan ide representasi yang disebutnya neoplastisisme. Komposisi visual dinyatakan dengan dasar putih, di atasnya diberi garis hitam horizontal dan vertikal dan tiga warna primer. Salahsatu karya yang terkenal yaitu lukisan abstrak berjudul "Komposisi dengan merah, kuning, biru dan hitam" yang dibuat pada tahun 1921. Terinspirasi oleh gaya artis (dan "komposisi" tahun 1921 khususnya) menciptakan serangkaian gaun Laconic dengan pola geometris abstrak yang sekarang menjadi salah satu simbol yang dikenali dari rumah mode.

Lukisan berjudul “Komposisi dengan Merah, Kuning, Biru, dan Hitam” karya Piet Mondriaan ini telah banyak diaplikasikan terhadap berbagai macam karya seni dan juga media. Salahsatu contoh dari pengaplikasian karya ini yaitu motif desain sarung ciptaan bapak Ridwan Kamil Gubernur Jawa Barat dengan judul Mondrian Megabendung. Berdasarkan hal tersebut penulis memiliki gagasan untuk menjadikan media lain dalam hal ini berupa keramik.

Tanah liat biasanya digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan keramik seperti gerabah, guci, aksesoris, maupun alat-alat makan seperti piring, mangkok, gelas, dan masih banyak lagi. Tanah liat juga biasa digunakan dalam pembuatan bahan bangunan seperti batu bata, genting, dan juga keramik. Dari hal tersebut maka munculan suatu ide untuk menggunakan tanah liat sebagai sebagai bahan baku utama keramik dalam pembuatan karya seni keramik berupa bentuk modular geometris dengan mengaplikasikan lukisan “Komposisi dengan merah, kuning, biru, hitam” karya Piet Mondriaan tentunya dengan menambah kebaruan yang berasal dari penulis.

Tanah liat biasanya digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan keramik seperti gerabah, guci, aksesoris, maupun alat-alat makan seperti piring, mangkok, gelas, dan masih banyak lagi. Tanah liat juga biasa digunakan dalam pembuatan bahan bangunan seperti batu bata dan genting, dari hal tersebut maka

munculan suatu ide untuk menggunakan tanah liat sebagai bahan baku dalam pembuatan panel dinding.

Berkaitan dengan karya seni dengan penggunaan bentuk geometris maupun modular geometris sudah banyak diaplikasikan ke dalam berbagai macam bidang seni rupa seperti lukisan, relief, tenun, dan sebagainya. Selain berupa lukisan contoh lainnya dari penggunaan bentuk geometris ada pada beberapa macam motif batik di Indonesia, beberapa diantaranya yaitu swastika, pilin, meander, kawung, tumpal, ceplokan, benji, dan pinggir awan atau biasa disebut megabendung.

Adapun karya seni geometris dengan media keramik yaitu beberapa karya dari Natas Setiabudhi yang pernah dipamerkan dalam tajuk “ORDO GEOMETRIC: Solo Exhibition Natas Setiabudhi” pada tanggal 29 maret – 18 april, 2018 di Orbital Dago. Persamaan antara beberapa karya yang telah disebutkan di atas dengan karya penciptaan ini yaitu dari segi motif yang mana sama-sama menyusun beberapa bentuk geometris. Susunan geometris ini menimbulkan bentuk geometris lainnya atau bisa juga disebut sebagai modular geometris. Karya ini memiliki juga kesamaan dalam segi media dengan karya Natas Setiabudhi. Perbedaannya yaitu dalam karya selain daripada bentuk modular geometris yaitu pengaplikasian unsur pewarnaan yang ada pada lukisan “Komposisi dengan merah, kuning, biru, dan hitam” karya Piet Mondrian, pada setiap modul memiliki bentuk yang lebih beragam, dan tidak menggunakan pola yang berulang.

Berdasarkan ide dan gagasan yang telah penulis paparkan diatas dalam kesempatan ini penulis akan mengaplikasikan komposisi merah, kuning biru, dan hitam kedalam media keramik menjadi bentuk modular geometris. Maka penciptaan ini berjudul “MOTIF MODULAR GEOMETRIS SEBAGAI GAGASAN BERKARYA SENI KERAMIK”.

1.2 Rumusan Masalah Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penciptaan karya yang akan dipaparkan menjadi pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan ide dan konsep motif modular geometris pada karya keramik?
2. Bagaimana visualisasi estetis motif modular geometris pada karya keramik?

1.3 Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan penciptaan sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan ide dan konsep motif modular geometris pada karya keramik.
2. Untuk mengetahui visualisasi estetis motif modular geometris pada karya keramik.

1.4 Manfaat Penciptaan

Manfaat yang dapat diambil dari penciptaan karya tugas akhir ini adalah:

1.4.1 Manfaat teoritis

Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan berpikir untuk mengembangkan Teknik keterampilan berkarya keramik.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi departemen Pendidikan Seni Rupa UPI, dengan banyak karya yang kreatif dan berbeda dapat menambah ide atau inspirasi khususnya mahasiswa dalam bidang kriya keramik
2. Bagi masyarakat, dapat menjadi trend interior ataupun eksterior lokal dalam hal desain dekorasi dan juga membuka peluang usaha baru.

1.5 Metode penciptaan

Secara garis besar karya ini memiliki tiga tahapan pada proses penciptaan yaitu eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Eksplorasi merupakan tahapan dimana penulis melakukan pencarian gagasan utama dan juga sumber-sumber yang akan menjadi ide dalam penciptaan karya. Tahapan improvisasi merupakan tahapan dimana gagasan utama dan juga ide-ide yang telah ditemukan disatukan dan akan dikembangkan kembali menjadi suatu kebaruan dalam berkarya seni keramik. Terakhir adalah tahap pembentukan dimana hasil dari improvisasi dalam bentuk sketsa akan dituangkan kedalam bentuk karya seni utuh.

1.6 Sistematika Penciptaan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penciptaan, metode penelitian secara garis besar, manfaat penciptaan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN KARYA KERAMIK MODULAR GEOMETRIS

Bab ini berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan seni rupa, seni murni, keramik, Piet Mondrian, dan referensi karya tulis terdahulu maupun visual dalam proses penciptaan karya keramik dengan mengaplikasikan modular geometris.

BAB III METODE PENCIPTAAN HAWKINS

Bab ini berisi tentang tahapan-tahapan dalam proses penciptaan dari mulai eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan analisis- analisis konseptual dan visual sisi estetis karya.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil dari hasil pengkajian dan penciptaan karya keramik dengan mengaplikasikan modular geometris.